

KORELASI PENGETAHUAN DAN SIKAP YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI IVA

Atun Wigati¹, Ana Zumrotun Nisak², Noor Azizah³

Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

Email : atunwigati@umkudus.ac.id

Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

Email : anazumrotun@umkudus.ac.id

Abstrak

Di Kabupaten Kudus angka cakupan IVA masih rendah yaitu 2,2%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perilaku wanita yang enggan untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan primer. Banyak wanita yang datang ke pelayanan kesehatan dalam kondisi stadium lanjut, dikarenakan kesadaran untuk skrining masih rendah. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *case control*, sampel terdiri dari 47 responden pada kelompok kasus dan 47 responden pada kelompok kontrol, yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada semua wanita di wilayah Kabupaten Kudus. Teknik analisa data bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam pengambilan keputusan melakukan pemeriksaan IVA. Manfaat penelitian untuk mengetahui bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, kemudian mendekatkan pelayanan IVA di Posyandu dan memberikan informasi tentang IVA secara menyeluruh sehingga kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, pengambilan keputusan

Abstract

In Kudus Regency coverage number of IVA still low at 2.2%. One of the factors that influence the behavior of women who are reluctant to carry out checks at primary health facilities. Many women who come to health services in the advanced stages of the condition, due to screening awareness is still low. The aim of research to analyze the relationship pengetahuan and attitudes that affect women in the decision making checks VIA. This type of research is quantitative with case control design, the sample consisted of 47 respondents in the case group and 47 respondents in the control group, which was taken by purposive sampling. Collecting data using a questionnaire distributed to all women in the district of Kudus. Bivariate data analysis techniques using chi-square test. The results showed that showed no significant relationship between knowledge and attitudes in decision making checks VIA. The benefits of research to find out that the factors of knowledge and attitude can affect women in the early detection of cervical cancer, then the IVA service closer in Posyandu and provide information about the IVA so completely that cervical cancer can be prevented as early as possible.

Keyword : knowledge, attitudes, decision-making

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks). Kanker ini dipicu oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan dengan insidensi 9,7% dan jumlah kematian 9,3% dari seluruh kanker pada perempuan di dunia (WHO, 2010)

Kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian yang cukup tinggi di dunia termasuk Indonesia, dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari golongan ekonomi rendah sampai tinggi, tua maupun muda, berpendidikan rendah ataupun tinggi. Secara global, kejadian kanker leher rahim (serviks) menduduki urutan nomor dua setelah kanker payudara bahkan sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia di diagnosa menderita kanker serviks dengan rata-rata 231.000 orang meninggal setiap tahunnya (Depkes RI, 2007)

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2001 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 5% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2012)

Cakupan deteksi dini IVA di Jawa Tengah tahun 2014 yang terdiri dari 35 kabupaten, sebagian besar angka cakupan belum mencapai target termasuk kabupaten Kudus. Di Kabupaten Kudus angka cakupan IVA test masih rendah yaitu 2,2%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perilaku wanita yang enggan untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan primer (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2014).

Berdasarkan survey pendahuluan di Kabupaten Kudus didapatkan data tahun 2014 jumlah wanita sebanyak 34.184 orang, yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sejumlah 769 wanita (2,2%) dan terdeteksi IVA positif sebanyak 15 wanita. Kasus dengan kanker serviks tahun 2014 sebanyak

30 orang, dimana 27 orang terdeteksi setelah di rumah sakit dan 3 orang di pukesmas. Beberapa wanita yang mengalami kanker serviks diantaranya belum melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Kabupaten Kudus.

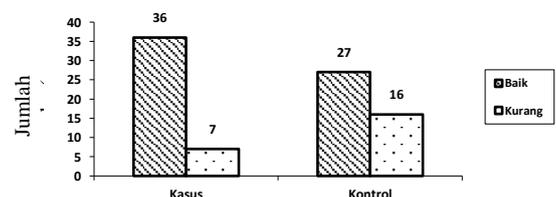
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *observasional analitik*. Desain yang digunakan adalah *case control* dan pendekatan penelitian menggunakan retrospektif, yaitu peneliti mengobservasi keadaan pada saat ini dan menilai faktor resiko masa lalu yang menyebabkan timbulnya kejadian saat ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita yang berada di Kabupaten Kudus pada tahun 2016 sebanyak 34.184 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2016 terdiri dari 47 responden sebagai kontrol dan 47 responden sebagai kasus. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Tehnik analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut :



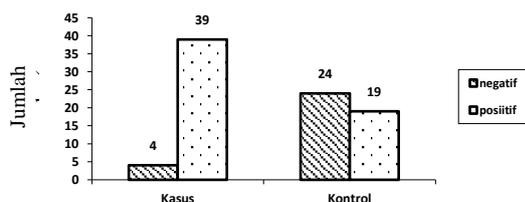
Gambar 1. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita yang melakukan IVA (kontrol) dan tidak (kasus) di Kabupaten Kudus

Berdasarkan Gambar 1 yang dilakukan di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa pada kelompok kasus wanita dengan pengetahuan baik sebanyak 36 orang (83,7%), dan pada kelompok kontrol yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (37,2%). Hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden sudah banyak yang mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Pada kelompok kontrol yang sudah mengetahui deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA lebih sedikit dari kelompok kasus. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka seseorang dapat dengan cepat mengambil keputusan. Hal ini sependapat dengan Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membuat orang mampu mengambil keputusan. Pengetahuan yang dimaksud adalah sesuatu yang diketahui atau hasil tahu dari diri manusia dan mampu menjawab pertanyaan sehingga seorang mampu mengambil keputusan untuk melakukan tindakan pencegahan.

Tingkat pengetahuan ini dapat di nilai dari tingkat penguasaan individu atau seseorang terhadap suatu obyek atau materi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, media massa (Notoatmodjo,2003)

B. Sikap

Faktor pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) disajikan dalam Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Distribusi frekuensi sikap wanita yang melakukan IVA (kasus) dan tidak (kontrol) di Kabupaten Kudus

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus wanita dengan sikap positif sebanyak 39 orang (90,7%), dan pada kelompok kontrol wanita menunjukkan sikap positif sebanyak 19 orang (44,2%). Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar wanita mempunyai sikap positif dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pada kelompok kontrol wanita yang mempunyai sikap positif lebih sedikit dalam melakukan pemeriksaan IVA dibanding kelompok kasus. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap yang positif dapat mendukung wanita atau seseorang dalam mengambil keputusan, semakin positif sikap seseorang maka dapat dengan mudah menerima informasi dengan baik.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya). Pandangan-pandangan atau perasaan dari wanita yang berupa pernyataan positif maupun negatif terhadap input, proses, dan output (Notoatmodjo, 2003).

C. Hubungan pengetahuan dengan pengambilan keputusan pemeriksaan IVA

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Kabupaten Kudus disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis hubungan antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan IVA

Pengetahuan	Pengambilan keputusan				Jumlah	χ^2 hitung	P value
	Tidak IVA		IVA				
	N	%	N	%			
Kurang	27	79,4	7	20,6	34	19,457	0,000
Baik	16	30,8	36	69,2	52		
Jumlah	43	100	43	100	86		

Keterangan : Nilai p dihitung berdasarkan Uji Chi Square

Hasil uji statistik didapatkan P value = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus.

Pengetahuan dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Sehingga melalui pengetahuan yang didapat, orang akan mencari alat untuk memecahkan masalahnya, dan terkait dengan kanker leher rahim maka orang akan mencari tahu tentang penyebab, cara penularan, pencegahan, maupun cara mendeteksinya, sehingga selanjutnya akan melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan tepat waktu, sebagai bentuk pemecahan masalah tersebut.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku wanita dalam periksa IVA, hasil penelitian menunjukkan proporsi wanita yang periksa IVA dengan pengetahuan baik sebanyak 32,7 % dan wanita yang tidak periksa IVA lebih banyak ditemukan yang berpengetahuan kurang sebanyak 67,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Reis *et al.*, (2012) yang dilakukan di Turki menunjukkan bahwa wanita yang berpengetahuan rendah dapat mempengaruhi wanita dalam melakukan skrining kanker serviks. Hasil statistik menunjukkan $p < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam melakukan skrining kanker serviks.

Hasil penelitian Yao Jia *et al.*, (2013) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita dengan kesediaan melakukan

skrining ($p < 0,01$), wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka memiliki tingkat kemauan dalam melakukan skrining lebih banyak

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2013) di Puskesmas Buleleng I didapatkan hasil bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA dengan p value=0,007.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharsie (2012) yang dilakukan di Kelurahan Jebres Surakarta didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test dengan p value=0,000.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2015) di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan p value=0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri & Budiningtyas (2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan IVA pada ibu rumah tangga di desa sakung Kecamatan Delanggu kabupaten Klaten dengan p value=0,000 .

D. Hubungan sikap dengan pengambilan keputusan pemeriksaan IVA

Analisis hubungan antara sikap dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis hubungan antara sikap dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan IVA

	Pengambilan keputusan				Jumlah	χ^2 hitung	P value
	Tidak IVA		IVA				
	N	%	N	%			
Negatif	24	85,7	4	14,3	28	21,182	0,000
Positif	19	32,8	39	67,2	58		
Jumlah	33	100	43	100	86		

Keterangan : Nilai p dihitung berdasarkan Uji Chi Square

Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,000 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya). Pandangan-pandangan atau perasaan dari wanita yang berupa pernyataan positif maupun negatif terhadap input, proses, dan output. Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok kepercayaan atau keyakinan (ide dan konsep terhadap suatu objek), Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) (Notoatmodjo, 2003). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa sikap yang positif cenderung memberikan hal yang positif bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan pencegahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nurtini (2012), yang menyimpulkan bahwa sikap merupakan hal yang kedua dalam faktor predisposisi yang memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan IVA ($p=0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Artiningsih (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Mojokerto ($p =0,000$ dan $r = 0,381$). Semakin tinggi nilai sikap WUS maka perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik demikian juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Mupepi *et al.*, (2010) pada wanita di Zimbabwean menunjukkan bahwa seorang perempuan yang memiliki sikap positif berpeluang

sebanyak 3,67 kali (95% CI : 1,35 – 9,97) untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki sikap negative

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari masing- masing variabel diperoleh p value = 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus.

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama wanita tentang IVA baik dengan cara penyuluhan maupun melalui media informasi elektronik sehingga kanker serviks dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat dicegah di seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Kudus

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. 2011. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks. *Tesis*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Keluarga Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depkes RI, 2007. *Pedoman Penemuan dan Penetalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, M.N.L., Suryani, N., Murdani, P. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat(IVA) di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Negeri Surakarta*. 1(1) : 57-66
- Maharsie, L. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan

- Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 46-54.
- Mupepi, S.C., Sampsel, C.M., Timothy, R.B., Johnson, M.D. 2011. Knowledge, attitudes, and demographic factors influencing cervical cancer screening behavior of Zimbabwean women. *Journal of Women's Health*. 20(6) : 943- 952
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurtini, N.M. 2012. Hubungan Antara faktor predisposisi, pendukung, pendorong dengan cakupan inspeksi visual asam asetat di kota Denpasar. *Tesis*. Denpasar: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana
- Profil kesehatan Jawa Tengah 2014. *Laporan cakupan Pelayanan IVA*
- Rasjidi Imam, 2010. *100 Questions and answer : Kanker pada Wanita*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Reis, N., Bebis, H., Kose, S., Sis, A., Engin, R., Yavan, T. 2012. Knowledge, Behaviour, and Beliefs Related to Cervical Cancer and Screening among Turkish Women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 13(4) :1463-1470.
- Sri, A., & Budiningtyas, M. P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan IVA test pada ibu rumah tangga di Desa Sakung Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala*, 4(1).
- WHO, 2010. International agency for research on cancer (IARC) handbooks of cancer prevention cervical cancer screening (e-book). Edisi ke 10: Lyon: IARC Press; 10(2):122-132
- Yao Jia, Shuang Li, Ru Yang, Hang Zhou, Qunying Xiang, Ting Hu, Qinghua Zhang, Zhilan Chen, Ding Ma, Ling Feng. 2013. Knowledge about Cervical Cancer and Barriers of Screening Program among Women in Wufeng County, a High-Incidence Region of Cervical Cancer in China. *PLOS ONE*. 8(7): 1-7
- Yuliwati, 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Zuliyanti, N. I., & Wiastuti, W. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 11, 6(2).